

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT KEPULAUAN DALAM
PERSPEKTIF
LOCAL ECONOMIC RESOURCES DEVELOPMENT
(STUDI DI DESA PAGERUNGAN BESAR KECAMATAN SAPEKEN)
ECONOMIC DEVELOPMENT OF ISLAND COMMUNITIES FROM THE
PERSPECTIVE OF LOCAL ECONOMIC RESOURCES DEVELOPMENT
(STUDY IN PAGERUNGAN BESAR VILLAGE, SAPEKEN DISTRICT)**

Oleh:

Anita Dewi¹⁾, Rillia Aisyah Haris²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, ²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

E-mail : ¹⁾adewi6886@gmail.com, ²⁾irillia@wiraraja.ac.id

Abstract

The development of the archipelago economy is an important part of development to improve community welfare, provide jobs and increase the income of the archipelago community. The economic development of the archipelago community can be achieved through the use of local resource production factors, With this, the researcher is interested in studying related to the economic development of the archipelago community and the LERD perspective which aims to find out the economic development of the archipelago community through local potential through data collection during observation, interviews and documentation. The results of the study show that the economic development of the archipelago community in the perspective of local economic resources development (LERD) Pagerungan Besar shows that the use of natural resources, human resources, capital, techniques and institutions of the archipelago is carried out by the government, utilized by both the government and the people of the islands, especially the island of Pagerungan Besar, it can be seen that there is a superior potential of the Sapeken District archipelago from the fisheries and plantation sectors that are utilized. The utilization of natural resources carried out produces products produced by the community and MSMEs of the Pagerungan Besar archipelago from fish such as shredded fish, fish balls, fish sauce and from plantations there are cassava chips, breadfruit and bananas which are typical of Pagerungan Besar, the use of human resources as managers with the government's efforts to improve the quality of human resources so that they can maximize the use of natural resources through socialization and training provided, capital as well as the use of technology to maximize the economic development of the archipelago community assisted by existing institutions including BUMDes Pagerungan Besar Jaya, PKK, Karang Taruna, IKMA-PB and educational institutions in Pagerungan Besar village.

Keywords : Development, Economic Development, Island Communities, LED, LERD

Abstrak

Pengembangan ekonomi kepulauan merupakan bagian penting pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan serta menambah pendapatan masyarakat kepulauan. Pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan

dengan ini dapat melalui pemanfaatan faktor produksi sumber daya lokal, dengan ini peneliti tertarik untuk mengkaji terkait pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan dan perspektif LERD yang bertujuan mengetahui pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan melalui potensi lokal melalui pengumpulan data saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan dalam perspektif *local economic resources development* (LERD) Pagerungan Besar menunjukkan telah sesuai dengan fokus yang digunakan bahwa pemanfaatan faktor-faktor produksi SDA, SDM, modal, teknik dan kelembagaan kepulauan dilakukan oleh pemerintah, dimanfaatkan baik oleh pemerintah dan masyarakat kepulauan khususnya pulau Pagerungan Besar terlihat adanya potensi unggulan kepulauan Kecamatan Sapeken dari sektor perikanan dan perkebunan yang dimanfaatkan. Pemanfaatan SDA yang dilakukan menghasilkan produk hasil masyarakat dan UMKM kepulauan Pagerungan Besar dari ikan seperti abon ikan, bakso ikan, sambal ikan dan dari perkebunan adanya kripik singkong, sukun dan pisang yang merupakan khas Pagerungan Besar, pemanfaatan SDM sebagai pengelola dengan upaya pemerintah meningkatkan kualitas SDM agar maksimal dalam memanfaatkan SDA melalui sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, modal sekaligus pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan dibantu kelembagaan-kelembagaan yang ada diantaranya BUMDes Pagerungan Besar Jaya, PKK, Karang Taruna, IKMA-PB serta lembaga pendidikan yang ada di desa Pagerungan Besar.

Kata Kunci: Pembangunan, Pengembangan Ekonomi, Masyarakat Kepulauan, LED, LERD

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal merupakan penguatan daya saing ekonomi lokal dengan mengembangkan potensi daerah. Pengembangan ekonomi lokal (PEL) dalam rangka berupaya mendorong pengembangan desa selalu berkaitan dengan basis kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikan atau ciri khasnya (Rahmasari & Pudjowati, 2017). Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan berbagai kegiatan melalui sektor-sektor unggul, memberdayakan usaha kecil-kecilan dan menengah, meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan tenaga kerja serta pembangunan infrastruktur dengan tujuan memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan

pendapatan serta menjadi bagian dari bentuk pengkokohan suatu wilayah dalam kompetisi global (Adila et al., 2023), selain itu perekonomian masyarakat sangat penting untuk dikembangkan karena permasalahan perekonomian ini merupakan hal yang sangat darurat dalam kehidupan masyarakat (Indah Kalvari et al., 2023).

Pemerintah dan masyarakat harus berupaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada disuatu daerah, bertujuan untuk menjadikan masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya melalui pengembangan ekonomi kearah yang lebih baik. Pengembangan ekonomi suatu daerah

tidak hanya diukur dari tahun ke tahun tetapi, juga diukur pada perubahan yang lainnya misalnya, pada kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan kesehatan, infrastruktur, pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Ketertarikan untuk mengkaji mengenai pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan dalam persepektif *local economic resources development* (LERD) karena mengingat adanya peran penting daerah kepulauan untuk ikut mengembangkan perekonomian Indonesia tidak hanya sebagai pengonsumsi tetapi juga sebagai penghasil produksi barang dan jasa yang berkualitas sehingga mampu ikut berkontribusi dan mampu bersaing. Kurangnya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat sehingga potensi sumber daya alam seperti hasil laut dan pertanian tidak efektif dalam pengelolaannya padahal pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan juga memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pembangunan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat kepulauan.

Pembangunan perekonomian daerah kepulauan dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, teknik dan sumber daya kelembagaan di daratan pulau

tersebut secara efektif dan efisien karena Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang baik maka diperlukan keikutsertaan masyarakat dalam bekerjasama dengan semua unsur serta memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal (Rozikin & Haris, 2021), jika tidak ada pengembangan ekonomi masyarakat maka kemungkinan akan memberikan dampak yaitu produktifitas dan pendapatan masyarakat berkurang, pembangunan desa kepulauan ikut lambat serta hanya akan memberikan kemungkinan kecil bisa bersaing dengan perekonomian daerah lainnya.

Pulau Pagerungan Besar yang terletak di Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kepulauan yang memiliki potensi lokal dan ciri khas yang unik baik dari segi budaya lokal serta bahasa yang kental dengan bahasa Mandar Sulawesi namun, letak geografisnya masuk dalam kepulauan Madura Sumenep. Potensi ekonomi lokal yang ada di pulau Pagerungan Besar sekarang sedang ramai di perbincangkan karena desa Pagerungan Besar memiliki potensi ekonomi yang seharusnya dapat dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas penduduk, menambah pendapatan penduduk, memberikan lapangan pekerjaan dan sebagai kontribusi dalam membangun desa melalui potensi

ekonomi lokal yang ada namun berbanding terbalik. Pulau Pangerungan Besar memiliki potensi ekonomi kelautan dan perikanan, kepariwisataan, gas alam dan pertanian. Namun, melihat banyaknya potensi ini hanya beberapa orang yang mengelola dan dalam hal ini masih belum maksimal. Pulau Pangerungan Besar menjadi lokus kajian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan karena peneliti menganggap bahwa Pulau Pangerungan Besar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Pulau Pangerungan Besar merupakan salah satu desa dari sembilan desa yang ada dikepulauan Sapeken dengan jumlah penduduk 6573 dengan beberapa profesi yang menunjukkan masih banyak pengangguran di pulau Pangerungan Besar, padahal Pulau Pangerungan Besar memiliki banyak potensi ekonomi lokal mulai dari kelautan, minyak bumi atau gas bumi, sumber daya manusia dan lahan-lahan kosong untuk melakukan peternakan dan perkebunan serta potensi pariwisata yang dapat mengurangi angka pengangguran (tidak bekerja) sehingga perlu adanya pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan dengan melihat potensi lokal yang dikepulauan, melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi yang ada di kepulauan diantaranya yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia

(SDM), sumber daya modal dan sumber daya teknik di pulau-pulau secara efektif dan efisien selain itu juga pengembangan ekonomi lokal faktor yang sangat penting pada lapisan masyarakat, hal ini dalam rangka utama yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat, kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil pengembangan ekonomi lokal (PEL) baik ditingkat pusat atau daerah kepulauan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut: **Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Dalam Perspektif *Local Economic Resources Development*** (Studi Di Desa Pangerungan Besar Kecamatan Sapeken).

2. TINJAUAN TEORITIS Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kepulauan

Pembangunan ekonomi masyarakat kepulauan merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh kepulauan merubah keadaan hidup kearah yang lebih sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh daerah kepulauan (Sani & Pamungkas, 2014). Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat untuk merevitalisasi masyarakat serta memperbaiki kualitas hidup.

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan menurut (Adisasmita, 2015: 15) dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan faktor-faktor produksi lokal: 1) Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sumber daya alam dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan baik dari sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan tidak dapat diperbaharui sebagai upaya dalam menambah pendapatan masyarakat, 2) Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, manusia sebagai sumber daya dalam mengelola potensi lokal, 3) Pemanfaatan Sumber Daya Modal masyarakat bisa memulai usaha dengan adanya modal, baik modal sendiri ataupun modal yang diberikan oleh lembaga atau pihak lain untuk mendukung pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan, 4) Pemanfaatan Sumber Daya Teknik pemanfaatan sumber daya teknik akan mempercepat pengembangan ekonomi seiring berkembangnya kecanggihan zaman dan 5) Pemanfaatan Sumber Daya Kelembagaan Kepulauan.

Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kepulauan

Pembangunan wilayah kepulauan dapat diartikan sebagai melaksanakan pembangunan yang difokuskan pada daratan pulau dan antar pulau.

Pembangunan didaratan pulau berarti memanfaatkan faktor-faktor produksi yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, sumber daya teknik dan sumber daya kelembagaan didaratan pulau tersebut secara efektif dan efisien.

Wilayah kepulauan meliputi pulau-pulau dengan kegiatan pembangunan meliputi daratan pulau-pulau. Pembangunan yang dilakukan di daratan pulau-pulau, namun diantara pulau-pulau tersebut terjadi keterkaitan yang sudah tentu akan melibatkan kegiatan transportasi laut untuk melayani angkutan barang dan manusia diantara pulau-pulau yang terkait. Kelautan membahas tentang wilayah pembangunan yang dilakukan meliputi: 1) Kegiatan dipermukaan laut, misalnya pelayaran mengangkut barang dan manusia menggunakan moda transportasi laut (kapal mesin, kapal motor dan perahu motor), kegiatan penangkapan ikan menggunakan kapal penangkapan ikan); 2) Kegiatan dipermukaan laut misalnya penangkapan ikan besar penyelaman dibawah laut, menikmati taman laut yang indah dan; 3) Kegiatan penambangan dibawah laut (minyak, nikel dan mangan) (Adisasmita, 2015: 15-16) dan wilayah pesisir memiliki sama halnya dengan dengan wilayah kepulauan dan wilayah kelautan, memiliki potensi kekayaan sumber daya maritim yang merupakan

kekuatan dan harapan dalam pembangunan wilayah yang produktif, berkeadilan dan berkeajahteraan.

Local Economic Development (LED)

Perencanaan pembangunan daerah erat kaitannya dengan konsep *local economic development* atau pembangunan ekonomi lokal yang dalam pengembangannya harus disesuaikan dengan potensi dan kondisi daerah serta harus dapat mencapai tujuan kesejahteraan bagi masyarakat lokal daerah tersebut (Putri & Putri, 2022). Blakley (2002) menjelaskan bahwa pembangunan berbasis ekonomi lokal (LED) merujuk terhadap proses pemerintah daerah atau organisasi berbasis masyarakat berusaha untuk mengembangkan aktivitas bisnis atau ekonomi dan lapangan pekerjaan (Putri & Putri, 2022). Pengembangan ekonomi kepulauan juga dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mendukung perekonomian masyarakat kepulauan (Siwu, 2019).

Tujuan dasar dari LED adalah menstimulasi kesempatan kerja lokal pada sektor yang menunjang masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada (alam, manusia dan institusi). Pengembangan ekonomi lokal dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya pengembangan sektor-sektor unggulan, pemberdayaan usaha kecil dan menengah, meningkatkan kualitas pendidikan serta

memberikan pelatihan tenaga kerja, pengembangan infrastruktur dan peningkatan akses pasar domestik dan internasional dengan tujuan menciptakan lapangan kerja, menambah pendapatan masyarakat dan memperkuat daya saing wilayah atau daerah dalam kompetisi global (Adila et al., 2023). Ada tiga tujuan dari *local economic development* (LED) menurut Blakley dalam (Putri & Putri, 2022) diantaranya 1) Menciptakan lapangan kerja yang berkualitas bagi masyarakat lokal, 2) Mencapai kestabilan ekonomi lokal, 3) Membangun dasar ekonomi dan lapangan pekerjaan luas dan beragam.

Local Economic Resources Development (LERD)

Local Economic Resources Development (LERD) berkaitan dengan *local economic development*, hanya saja pada pengembangan ekonomi lokal masih dalam bentuk umum, namun pada (LERD) pengembangan yang dilakukan merujuk pada potensi atau sumber daya yang ada disuatu daerah. *Local economic resources development* (LERD) merupakan pengembangan sumber daya atau potensi ekonomi lokal. Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari upaya mendorong pengembangan tingkat desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya atau *Local*

Economic Resources Development (LERD).

Pengembangan Sumberdaya Ekonomi Lokal atau *Local Economic Resource Development* (LERD) pada dasarnya merupakan suatu proses yang berbasis komunitas atau kelompok dalam mengelola wilayah sesuai dengan sumber daya yang ada, dalam mewujudkan peningkatan pendapatan ekonomi lokal, pertumbuhan wilayah, serta menumbuhkan lapangan pekerjaan baru. Unsur yang harus ditonjolkan adalah unsur lokal yang merupakan karakteristik masing-masing wilayah.

Work Blank dalam (Rahmasari & Pudjowati, 2017) *Local Economic Resources Development* (LERD) sebagai proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Blakely and Bradshaw (2002) *Local Economic Resources Development* (LERD) adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Rahmasari & Pudjowati, 2017).

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa perkembangan ekonomi lokal sumber daya sangat didukung oleh

kepemimpinan seluruh elemen pemangku kepentingan yang terlibat didalamnya, tidak hanya pada tingkat struktural tim pengembangan sumber daya ekonomi lokal tetapi juga pada tingkat bawah hingga tingkat pelaksana terendah yaitu petani (Haris et al., 2023).

Pengembangan potensi ekonomi lokal tentunya memiliki pendorong dan penghambatan dalam kegiatannya (Rozikin & Haris, 2021) diantaranya yaitu: Pendorong 1) Adanya aturan dan kebijakan yang dibuat pemerintah, 2) Komoditi unggulan (Potensi unggul), 3) Ketersediaan sumberdaya manusia, 4) Anggaran dana dan kepemimpinan. Sedangkan penghambat diantaranya: 1) Koordinasi dan kolaborasi stakeholder yang terlibat kurang, 2) Rendahnya komitmen dari para *stakeholder*, 3) Rendahnya partisipasi masyarakat, 4) Rendahnya kualitas sumberdaya manusia petani, 5) Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang optimal. (Manan & Nabila, 2019) Berdasarkan konsep LERD (Manan & Nabila, 2019) menjelaskan ada beberapa aktor yang terlibat dalam proses ini adalah: 1) Tata Pemerintahan, 2) Kelompok Sasaran, 3) Kesinergian dan Fokus Kebijakan.

3. METODE PENELITIAN

Kajian mengenai pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan untuk

menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data utama hasil wawancara serta data sekunder dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Data primer diperoleh melalui interkasi langsung dengan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan yaitu bapak Kepala Desa Yulandi ABD Raochim, Sekertaris desa, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Dusun, BPD, Organisasi dikepulauan Pagerungan Besar serta pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan beberapa masyarakat setempat di Desa Pagerungan Besar dan hasil yang diperoleh lalu direduksi untuk mempermudah dan memperjelas data yang diperoleh oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

Perekonomian dapat maju dan berkembang ketika adanya sentuhan masyarakat dan pemerintah (Siwu, 2019). Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau desa perlu dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Pulau Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken dengan ini hasil penelitian menunjukkan bahwa pulau

Pagerungan Besar memiliki potensi unggulan dari segi kelautan dan perikanan. Potensi pulau Pagerungan Besar diantaranya sebagai berikut: Gambar 1. Potensi Perikanan Pulau Pagerungan Besar



(Sumber: Oleh Peneliti, 2024)

Gambar 2. Potensi kelautan Telur Ikan terbang



(Sumber: Oleh Peneliti, 2024)

Gambar 3. Potensi Kerang Laut Pulau Pagerungan Besar



(Sumber: Oleh Peneliti, 2024)

Gambar 4. Pemanfaatan SDA Pulau Pagerungan Besar



(Sumber: Arsip Masyarakat Desa

Pagerungan Besar, 2023)
Melihat pemanfaatan sumber daya alam yang ada didesa Pagerungan Besar dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat desa Pagerungan Besar terlihat sudah dimanfaatkan baik dari potensi perkebunan ataupun juga perikanan yang merupakan potensi lokal. Pengembangan potensi lokal disuatu daerah menjadi salah satu pendukung dalam pembangunan perekonomian masyarakat disuatu daeah (Adila et al., 2023), perlu adanya pemanfaatan sumber daya alam disuatu daerah untuk mendukung pengembangan perekonomian masyarakat (Adisasmita, 2015). Dalam pemanfaatan akan tetapi masih perlu pengembangan dan pemanfaatan yang maksimal seperti pemanfaatan kerang yang dikelola bukan dijual mentah, pemanfaatan telur ikan terbang dan masih perlu dukungan kelengkapan sarana dan prasarana yang lebih maksimal seperti jalan, pengepul lokal serta ketersediaan listrik yang memadai. (Rozikin & Haris, 2021) pendorong dalam pengembangan ekonomi lokal termasuk ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengelola sumber daya dan kurangnya koordinasi antar pelaku yang terlibat dalam proses pengembangan tersebut. Sehingga dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut dapat

meningkatkan pemaksimalan pemanfaatan sumber daya alam yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa Pagerungan Besar dan dearah kepulauan sekitarnya. (Haris et al., 2023) perlunya sinergi antara semua yang terlibat, pemerintah, masyarakat serta swasta untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi.

Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Manusia sebagai pelaku memiliki peran penting sehingga perlunya peningkatan kualitas dan pemanfaatan sumber daya manusia sehingga dapat mengurangi hambatan dalam pengembangan perekonomian (Rozikin & Haris, 2021). Adanya pemanfaatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah melalui program-programnya sehingga memberikan hasil yang signifikan seperti: Pemberdayaan Masyarakat dan potensi ekonomi Desa Pagerungan Besar : 1) Ikan, dengan bentuk pemberdayaan kepada masyarakat adalah pelatihan dan sosialisasi sehingga luaran dari pemberdayaan tersebut menghasilkan, 2) Memudahkan pengolahan ikan dengan kreatifitas pengemasan abon, 3) Pemasaran dan penggunaan digital media sosial sebagai promosi produk hasil olahan ikan lebih mudah, 4) Menambah pendapatan dan kreatifitas masyarakat desa

Pagerungan Besar, 5)

Memberikan lapangan pekerjaan baru, 6) Meningkatkan harga jual SDA.

(Adisasmita, 2015)

pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan melalui pemanfaatan faktor produksi salah satunya sumberdaya manusia.

Disisi lain juga ada singkong, dengan bentuk pemberdayaan kepada masyarakat adalah pelatihan dan sosialisasi sehingga luaran dari pemberdayaan tersebut menghasilkan memudahkan pengolahan singkong dengan kreatifitas pengemasan kripik singkong, pemasaran dan penggunaan digital media sosial sebagai promosi produk yaitu kripik singkong lebih mudah, menambah kreatifitas masyarakat desa Pagerungan Besar, memberikan lapangan pekerjaan baru, menambah pendapatan masyarakat, baik dari pembuat produk kripik, pemilik kebun, pemasaran dan toko-toko kecil tempat penitipan kripik tersebut.

Sukun juga termasuk sumber daya alam potensi lokal pulau Pagerungan Besar, dengan bentuk pemberdayaan kepada masyarakat adalah pelatihan dan sosialisasi sehingga luaran dari pemberdayaan tersebut menghasilkan: 1) Melatih pengelolaan buah sukun lebih maksimal dalam pemanfaatannya, 2) Setelah pelatihan masyarakat lebih mudah

memanfaatkan digital atau bijak dalam menggunakan misalnya sebagai bagian kreatifitas dalam membuat desain kemasan kripik sukun, mempromosikan hasil produknya kepada konsumen, 3) Menambah pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan, 4) Menambah pendapatan masyarakat, baik dari pembuat produk kripik, pemilik kebun, pemasaran dan toko-toko kecil tempat penitipan kripik tersebut.

Pisang, dengan bentuk pemberdayaan kepada masyarakat adalah pelatihan dan sosialisasi sehingga luaran dari pemberdayaan tersebut menghasilkan: 1) Melatih pengelolaan buah sukun lebih maksimal dalam pemanfaatannya, 2) Setelah pelatihan masyarakat lebih mudah memanfaatkan digital atau bijak dalam menggunakan misalnya sebagai bagian kreatifitas dalam membuat desain kemasan kripik sukun, mempromosikan hasil produknya kepada konsumen, 3) Menambah pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan dan 3) Menambah pendapatan masyarakat, baik dari pembuat produk kripik, pemilik kebun, pemasaran dan toko-toko kecil tempat penitipan kripik tersebut.

Pemanfaatan Sumber Daya Modal

Beberapa diantara strategi pemerintah dalam pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan mengenai pemanfaatan sumber

daya modal (Adisasmita, 2015), anggaran menjadi salah satu pendorong perekonomian (Rozikin & Haris, 2021). Pemerintah desa Pagerungan Besar berkolaborasi dengan PT. KEI untuk memberikan modal bantuan kepada masyarakat Pulau Pagerungan Besar yaitu:

1) Masyarakat sudah memiliki modal sumber daya alam (bahan baku) dan pemerintah memaksimalkan itu dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung pengelolaan tersebut, 2) Pemerintah mendukung pembuatan sarana dan prasarana pendidikan dan bekerjasama dengan PT. KEI, 3) Pemerintah memberikan modal berupa bantuan uang tunai sebesar Rp.300.000 per-enam bulan, mesin nelayan, mesin pengolah ikan, desponder, GPS, alat tangkap ikan (pancing) untuk dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pagerungan Besar dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat desa dan 4) Disediakkannya BUMDes Pagerungan Besar Jaya dan 11 buah dermaga yang disertai dengan layanan usaha dermaga dan rumah produksi UMKM untuk masyarakat desa Pagerungan Besar.

Pemerintah juga untuk memaksimalkan modal yang diberikan secara tunggal atau hasil kerja sama dengan lembaga (organisasi) membekali

masyarakat dengan pengetahuan tambahan melalui pelatihan-pelatihan dan penyediaan fasilitas seperti pembuatan BUMDes diakhir tahun kemarin disusul dengan rumah produksi UMKM, penyediaan sebelas buah dermaga dan bangunan kelembagaan yang didukung oleh pemerintah agar dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Beberapa bantuan modal ini menjadi langkah awal bagi masyarakat dan pemerintah untuk memperbaiki perekonomian masyarakat kepulauan (Adisasmita, 2015). Melalui modal yang diberikan baik modal secara fisik ataupun non fisik, baik mendukung pemanfaatan sumber daya alam dari perikanan ataupun dari perkebunan.

Pelatihan dan anggaran termasuk salah satu faktor pendorong perekonomian masyarakat disertai dengan pelatihan kepada SDM untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rozikin & Haris, 2021). Pemerintah dalam hal ini tidak pernah lepas perannya sebagai pemangku kepentingan dan kebijakan tertinggi di Pulau Pagerungan Besar yang hakikatnya setiap keputusan akan berpengaruh pada langkah pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. (Haris et al., 2023) Pemerintah sebagai pembuat dan pengambil keputusan pada saat adanya kerja sama multisektor dalam

pengembangan ekonomi masyarakat baik dari pengambilan keputusan, mengatasi konflik, serta juga dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana.

Pemanfaatan Sumber Daya Teknik (Teknologi)

Pembangunan ekonomi lokal yang dalam pengembangannya diadaptasi dengan potensi dan kondisi daerah serta harus dapat mencapai tujuan kesejahteraan bagi masyarakat lokal daerah tersebut (Putri & Putri, 2022). Teknologi yang semakin canggih menjadi salah satu sarana yang mendukung pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan (Adisasmita, 2015), akan tetapi masyarakat masih banyak yang mengeluh oleh karena itu pentingnya pelatihan-pelatihan yang lebih banyak yang seharusnya dilakukan pemerintah desa Pagerungan Besar untuk melatih kemampuan sumber daya manusia agar mampu menggunakan teknologi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa Pagerungan Besar. Mengenai hal ini pemerintah tetapi sedang berupaya untuk merencanakan pelatihan kepada masyarakat guna memanfaatkan teknologi lebih banyak terlibat dalam pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan. Pemerintah sudah memanfaatkan faktor produksi sumber daya teknologi meskipun hanya satu

kegiatan yang termasuk dalam korelasi pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan khususnya pulau Pagerungan Besar secara langsung dengan pemanfaatan teknologi yaitu dalam kegiatan Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Hasil Laut, Desain Kemasan, Foto Produk dan Komunikasi Pemasaran Digital di Desa Pagerungan Besar, akan tetapi pemerintah sudah mulai direncanakan untuk tahun 2024 ini agar lebih maksimal dalam pemanfaatannya mengingat kecanggihan teknologi yang semakin hari akan semakin canggih.

Pemanfaatan modal-modal yang sudah ada tersebut mulai dari bahan baku (sumber daya alam), sumber daya manusia (SDM) modal serta pembelian modal untuk memberikan sebuah teknik pelatihan-pelatihan agar roda perekonomian yang ada di desa Pagerungan Besar dapat segera berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya teknologi dikepulauan terbilang sudah cukup baik akan tetapi masih perlu dukungan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep dan pemerintah desa untuk memperbaiki sarana dan prasarana dikepulauan agar

lebih maksimal dalam mengembangkan perekonomian melalui potensi lokal yang ada dikepulauan sehingga dapat memperlancar roda perekonomian kepulauan.

Pemanfaatan Sumber Daya Kelembagaan Kepulauan

Keterlibatan lembaga atau kelembagaan yang berada dikepulauan merupakan faktor pendukung pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan (Adisasmita, 2015). Upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan dibidang ekonomi dengan melihat potensi yang dimiliki oleh pulau Pagerungan Besar yaitu dari sektor perikanan dengan beberapa strategi yang dilakukan dengan melibatkan dan memberikan peran terhadap organisasi yang ada di desa Pagerungan Besar. Organisasi yang ada di pulau Pagerungan Besar memiliki kontribusi tersendiri dalam membantu pemerintah sebagai tim kolaborasi pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagerungan Besar diantaranya adalah pemerintah bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa Pagerungan Besar (BUMDes Jaya), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karangtaruna dan Ikatan Mahasiswa Pagerungan Besar (IKMA-PB). Pengembangan ekonomi kepulauan juga dapat dilakukan oleh pemerintah dan

masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mendukung perekonomian masyarakat kepulauan (Siwu, 2019).

Bentuk pemanfaatan sumber daya kelembagaan yang dilakukan pemerintah dengan hasil penelitian pemanfaatan kelembagaan yang dilakukan sebagai berikut:

Melibatkan orgnasiasi atau kelembagaan BUMDes Jaya, Karangtaruna, IKMA-PB, Siswa dan siswi (lembaga pendidikan) serta masyarakat untuk ikut dalam kegiatan gerakan literasi yang diadakan oleh PT. KEI dengan bekerjasama dengan pemerintah desa serta lembaga pendidikan dan organisasi yang ada dipulau Pagerungan Besar.

Kelembagaan yang ada di desa Pagerungan Besar serta siswa dan siswi, Karangtaruna, BUMDes melakukan kerjasama dan dilibatkan serta didukung oleh pemerintah dalam kegiatan pemanfaatan sampah organik dan non organik di desa Pagerungan Besar.

PT.KEI mengajak pemerintah untuk bekerja sama dalam kegiatan yang diadakan oleh KEI dengan mengundang keterlibatan organisasi yang ada di desa Pagerungan Besar.

Pemerintah desa Pagerungan Besar mendorong organisasi kemahasiswaan

yaitu Ikatan Mahasiswa Pagerungan Besar (IKMA-PB) serta anggota karangtaruna untuk selalu mendukung dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM (Masyarakat) regenerasi untuk mengetahui pentingnya peran pendidikan dengan cara melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah setiap 6 bulan atau libur semester.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian mengenai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Dalam Perspektif *Local Economic Resources Development* (LERD) di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan berbasis potensi lokal (LERD) yang dilakukan pemerintah pada perekonomian masyarakat kepulauan sesuai fokus mengenai pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan (Adisasmita, 2015) dengan memanfaatkan lima faktor produksi pengembangan perekonomian kepulauan diantaranya yaitu pemanfaatan SDA, SDM, sumber daya modal, sumber daya teknik (teknologi) serta sumber daya kelembagaan kepulauan. Peneliti dengan ini menyimpulkan sesuai dengan masalah

yang diteliti dilokasi penelitian dengan dibuktikan dari fokus yang digunakan yaitu:

Pemanfaatan SDA oleh masyarakat yaitu mencari pendapatan dari hasil tangkapan ikan untuk dijual dan dibantu pemerintah melalui strategi pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi kelautan kepulauan hingga akhirnya ikan yang biasanya dijual mentah menjadi produk karena sebagian hasil tangkapan diolah oleh masyarakat pelaku UMKM . Potensi perkebunanpun seperti singkong, pisang dan juga buah sukun dimanfaatkan masyarakat diolah menjadi kripik dan dijual sebagai upaya dalam menambah pendapatan dan mengurangi angka pengangguran dikepulauan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah juga dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa Pagerungan Besar dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada yaitu dengan meningkatkan kemampuan masyarakat kepulauan melalui pelatihan-pelatihan seperti Pelatihan Komunikasi Branding Dan Pemasaran, Pelatihan Pemanfaatan Hasil Laut, Desain Kemasan, Pelatihan Foto Produk, Pelatihan Komunikasi Pemasaran Digital serta adanya Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Kapasitas SDM Desa Pagerungan Besar, sehingga menghasilkan sumber

daya manusia (masyarakat) yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perekonomian masyarakat kepulauan serta mampu memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal yang ada.

Pemanfaatan sumber daya modal yang telah dialokasikan pemerintah untuk pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan desa Pagerungan Besar kepada masyarakat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Pagerungan Besar (BUMDes) Jaya, penyediaan fasilitas 11 buah dermaga, 33 mesin untuk nelayan, mesin pengolahan ikan untuk pengelola UMKM dan Kelompok PKK, bantuan GPS dan Despender untuk kelompok nelayan serta adanya layanan usaha pengelolaan dermaga untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD) dan sesama masyarakat banyak yang mendapatkan modal dari bos lokal atau sesama masyarakat kepulauan agar dapat menambah lapangan pekerjaan masyarakat melalui pemberian modal dengan kesepakatan hasil tangkapan ikan harus dibagi dua dengan pemilik modal sehingga saling menguntungkan karena adanya pemberdayaan didalamnya yang dapat mendukung pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan.

Pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan perekonomian masyarakat

kepulauan memanfaatkan sumber daya teknik (teknologi) seperti dalam kegiatan yang dilakukan pemerintah difasilitasi oleh teknologi baik dalam pelatihan ataupun sosialisasi seperti *handphone*, proyektor dan lain-lain, menyampaikan informasi juga menggunakan teknologi dari internet agar informasi cepat oleh pemerintah dan masyarakat yang ada dikepulauan, penyediaan layanan internet desa, bantuan yang diberikan kepada masyarakat juga berbasis teknologi seperti mesin, GPS, despender untuk mendukung percepatan pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan lebih maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada di pulau Pagerungan Besar dengan pelaksanaan satu kegiatan pelatihan yang melibatkan 5 faktor produksi yang kedepannya masih akan dikembangkan dan dimanfaatkan lebih maksimal dalam mendukung perekonomian daerah kepulauan.

Berikut juga dalam pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan pemerintah manfaatkan kelembagaan di desa Pagerungan Besar diantaranya dengan melibatkan mereka (Karangtaruna, IKMA-PB, PKK, BUMDes Jaya) dalam kegiatan baik yang dilakukan oleh pemerintah atau non pemerintah, melakukan kerjasama dengan organisasi IKMA-PB, Karangtaruna, PT.KEI dan BUMDes Jaya dalam kegiatan gerakan

literasi, melibatkan dalam kegiatan sosialisasi pemanfaatan sampah organik dan non organik, dan pemanfaatan dengan menjadikan mereka (IKMA-PB dan Karangtaruna) sebagai tombak pembangkit pendidikan kepulauan dengan melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan ke sekolah-sekolah yang ada di desa Pagerungan Besar.

Saran

Kesimpulan yang telah didapatkan peneliti memiliki rekomendasi untuk penelitian ini yaitu, Pemerintah Kabupaten Sumenep dan desa Pagerungan Besar diharapkan dapat melengkapi dan memperbaiki fasilitas umum seperti jalan raya dan memaksimalkan listrik untuk mendukung pemanfaatan teknologi dan mendorong percepatan pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan, Pemerintah desa diharapkan mampu memfasilitasi masyarakat melalui sosialisasi atau pelatihan-pelatihan pengelolaan sumber daya alam (SDA) lebih banyak agar masyarakat (SDM) lebih maksimal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh kepulauan, Pemerintah diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada organisasi dan masyarakat baik berupa dukungan fasilitas fisik ataupun non fisik atau berupa motivasi secara langsung,

Pemerintah desa diharapkan untuk selalu berkoordinasi baik dengan lembaga-lembaga yang ada di desa Pagerungan Besar serta masyarakat (tokoh masyarakat) dengan memanfaatkan sumber daya teknik (teknologi) yang ada melalui peyediaan *new organization* kepulauan desa Pagerungan Besar yang terdiri atas beberapa utusan orang setiap lembaga atau organisasi baik dari Karangtaruna, Ikatan Mahasiswa Pagerungan Besar, PT. KEI dan pemerintah desa agar lebih mudah dalam berkoordinasi baik via *group* di android ataupun secara langsung, Pemerintah perlu melakukan pemanfaatan teknologi melalui sosial media untuk mempromosikan dan menyebar luaskan desa Pagerungan Besar dengan segala potensi, keunikan dan hasil produk lokal UMKM masyarakat kepulauan agar dikenali oleh seluruh masyarakat Indonesia atau bahkan diluar Indonesia dan Pemerintah diharapkan mampu mengevaluasi penggunaan modal yang diberikan kepada masyarakat sekurang-kurangnya 6 bulan sekali untuk melihat sejauh mana pemanfaatan atau penggunaan modal itu dikelola dan seperti apa perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, W., Jannah, D., Studi, P.,
Administrasi, I., Ilmu, S., Ilmu, T., ...
Dumai, K. (2023). Potensi
Pengembangan Ekonomi Lokal Di

- Kota Dumai, 20(1).
- Adisasmita, R. (2015). *Pembangunan Wilayah: Kepulauan, Kelautan, Maritim, Terisolasi, Terpencil, Tertinggal, Perbatasan, Pesisir, Pulau-pulau Kecil, Archipelago dan Semeja* (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haris, R. A., Syafriyani, I., & Alfiah, N. I. (2023). Tata Kelola Kolaboratif dalam Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep, 2515(2). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v8i2.8998>
- Indah Kalvari, Rorong, A. J., & Londa, V. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Publik Kawasan Objek Wisata Pantai Muara Indah Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(4), 1–23.
- Manan, A., & Nabila, T. Della. (2019). *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*. (J. Umar, Ed.). Mataram: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Desa, Pembangunan Tertinggal dan Transmigrasi.
- Putri, M. H. C., & Putri, N. T. (2022). Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.33369/convergencejap.v4i1.23018>
- Rahmasari, A., & Pudjowati, J. (2017). Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan Local Economic Resources Development (LERD). *Develop*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.68>
- Rozikin, M., & Haris, R. A. (2021). Pengembangan sumber daya ekonomi lokal di Kabupaten Sumenep: pendorong dan penghambat. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 121–133. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i2.6201>
- Sani, D. A., & Pamungkas, A. (2014). Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Perikanan di Pulau Poteran, 3(2).
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi DSiwu, Hanly Fendy Djohar. “Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019): 1–11. *aerah. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–11.